BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui penelitian dan penelaahan terhadap berbagai sumber baik berupa buku, jurnal, maupun penelusuran situs internet, dan dari uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Yang menjadi latar belakang dari masalah senjata nuklir Korea Utara adalah krisis dimulai dengan adanya kecurigaan Amerika Serikat saat Korea Utara kembali mengembangkan program nuklirnya pada Oktober 2002. Padahal, berdasarkan perjanjian 1994 Korea Utara seharusnya membekukan program tersebut.
2. Upaya yang dilakukan *Six Party Talk* dalam penyelesaian masalah senjata nuklir Korea Utara adalah melalui dialog enam negara Negara-negara yang tergabung dalam *Six Party Talks* sepakat untuk mengambil langkah diplomatik dalam mengatasi masalah senjata nuklir Korea Utara.
3. Kendala yang dialami oleh *Six Party Talks* dalam upaya penyelesaian masalah senjata nuklir Korea Utara adalah kurangnya *mutual trust* antara 6 negara tersebut menyebabkan kesepakatan yang telah dibuat tidak berjalan sesuai harapan dan Sikap kebijakan permusuhan Amerika terhadap Korea Utara

4. Keberhasilan *Six Party Talk* dalam upaya penyelesaian masalah senjata nuklir Korea Utara adalah Hasil *Six Party Talks* tahun 2007 dan Sejumlah Kompensasi yang diberikan 5 negara terhadap penutupan fasilitas senjata nuklir Korea Utara. Dan adanya *mutual trust* antara Korea Utara dan negara-negara yang tergabung dalam *Six Party Talks.*

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hipotesis *Six-Party Talks* memiliki peran sangat penting dalam menyelesaikan masalah senjata nuklir Korea Utara melalui *mutual trust* (saling percaya) diantara Korea Utara dan 5 negara yang tergabung dalam *Six-Party Talks* , teruji.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan maupun kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Penulis, baik dalam hal teori maupun praktis. Berdasarkan hal tersebut, Penulis mencoba untuk memberikan saran-saran agar pada penelitian selanjutnya bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut diantaranya adalah

5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis dalam seberapa besar peranan *Six Party Talks* dalam upaya penyelesaian masalah senjata nuklir Korea Utara. Disini *Six Party Talks* berperan penting dalam menyelesaikan masalah senjata nuklir Korea Utara yaitu dengan dibangunnya rasa saling percaya khususnya antara Korea Utara dan Amerika Serikat sehingga apa yang diinginkan

agar stabilitas keamanan di Semenanjung Korea dapat tercapai melalui 6 putaran pembicaraan yang berlangsung sejak Agustus 2003 dengan adanya kesepakatan damai. Peneliti menggunakan pendekatan kerjasama internasional dan kerjasama bilateral antara negara-negara dalam forum *Six Party Talks.*

Penelitian ini dilakukan dengan menekankan kepada studi yang bersumber kepada literatur, namun penggunaan informasi dirasakan masih mengalami kekurangan. Data yang mendukung penelitian ini kebanyakan dari Internet, dari sini Penulis menginginkan apabila ada peneliti lain yang hendak meneliti permasalahan ini diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam terutama pada forum *Six Party Talks* secara lebih mendalam lagi. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penulis secara pribadi serta dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dan konsep-konsep, atau teori-teori administrasi pada umumnya dan konsep-konsep atau teori-teori disiplin kerja khususnya.

5.2.2 Saran Praktis

Saran yang dapat Penulis ajukan pada penelitian ini, adalah Upaya untuk merealisasikan de-nuklirisasi Semenanjung Korea, termasuk melalui Dialog Enam Pihak selama ini mengalami pasang-surut yang penuh ketegangan dan diwarnai oleh banyak *"broken promises"*. Setelah Korea Utara merasa menjadi Negara Nuklir, sulit kiranya diharapkan bahwa Negara ini akan bersedia mundur dari program nuklirnya tanpa adanya konsesi atau akomodasi yang berarti dari pihak

Amerika Serikat mengenai pencabutan sanksi finansial AS dan kemajuan dalam perundingan normalisasi hubungan melalui perundingan langsung.

Kepemilikan nuklir serta uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara pada 9 Oktober 2006 telah menimbulkan ketegangan di kawasan Asia Timur, dimana kepemilikan nuklir tersebut ditakutkan mampu menimbulkan konflik dengan negara-negara lain di Asia Timur dan meningkatkan adanya perlombaan senjata di kawasan ini. Penggunaan sanksi ekonomi ataupun serangan langsung kini bukanlah jalan yang terbaik dalam penyelesaian masalah.

Dengan segala keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para penulis lainnya yang terkait, untuk mengetahui dan menelaah tentang peranan *Six Party Talk* dalam upaya penyelesaian masalah senjata nuklir Korea Utara secara lebih mendalam lagi yang akhirnya dapat bermanfaat bagi penelitian yang ada.